



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS ANDALAS**

***FACTORS RELATED TO ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN THE WORK
AREA ANDALAS PUBLIC HEALTH CENTER***

Masdalena^{1*}, Inelvi Yulia², Ruqaya Annisa Nurul Haq³, Yuza Herlina⁴

Stikes Syedza Saintika, Padang

Email : masdalena0509@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah ibu hamil dikota Padang pada tahun 2022 ialah 18.085, dari keseluruhan total ibu hamil di Padang terdapat 1.831 ibu dengan anemia. Ibu hamil anemia paling tinggi terdapat di Puskesmas Andalas (274 orang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berjumlah 261 dengan jumlah sampel 58 orang. Cara pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 70,7% ibu hamil mengalami anemia, 51,7% ibu hamil mengalami paritas beresiko, 65,5% ibu hamil memiliki pengetahuan rendah dan 82,8% ibu hamil memiliki pendapatan keluarga rendah. Hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai $p\ value = 0,057 < \alpha = 0,05$ (paritas), $p\ value = 0,027 < \alpha = 0,05$ (Tingkat Pengetahuan) dan $p\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ (Pendapatan Keluarga). Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan paritas, tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Diharapkan kepada Puskesmas Andalas Padang agar lebih meningkatkan upaya-upaya untuk mengurangi angka kejadian anemia dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif.

Kata Kunci : *Anemia ; Paritas ; Tingkat pengetahuan ; Pendapatan keluarga*

ABSTRACT

The number of pregnant women in the city of Padang in 2022 is 18,085, of the total pregnant women in Padang there are 1,831 mothers with anemia. The highest anemia pregnant women were in Andalas Health Center (274 people). This study aims to determine the factors associated with the incidence of anemia in the work area of the Andalas Padang Public Health Center in 2022. This type of research is analytic with a cross-sectional design. The population of this study were all 261 pregnant women with a total sample of 58 people. How to take samples using Accidental Sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire by means of interviews. Based on the results of the study it was found that 70.7% of pregnant women had anemia, 51.7% of pregnant women had parity at risk, 65.5% of pregnant women had low knowledge and 82.8% of pregnant women had low family income. Chi Square test results obtained $p\ value = 0.057 < \alpha = 0.05$ (parity), $p\ value = 0.027 < \alpha = 0.05$ (Level of Knowledge)



and p value = 0.000 $< \alpha = 0.05$ (Family Income). Based on the research, it can be concluded that there is a relationship between parity, level of knowledge and family income with the incidence of anemia in pregnant women. It is hoped that the Andalas Padang Health Center will further increase efforts to reduce the incidence of anemia in promotive, preventive and curative forms.

Keywords : Anemia ; Parity ; Knowledge level ; Family income

PENDAHULUAN

Tingginya angka kematian ibu dan anak merupakan masalah terbesar yang dihadapi bangsa Indonesia. Masalah yang paling mendasar dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan derajat kesehatan yaitu gizi dan pangan. Anemia merupakan salah satu masalah yang disebabkan oleh gizi yang belum teratasi. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia akibat kekurangan zat besi dan asam folat (Haradap, 2021). Anemia pada kehamilan merupakan masalah umum karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar sekali terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger of mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak). Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan maupun dalam nifas. Berbagai penyakit yang dapat timbul akibat anemia seperti abortus, partus premature, partus lama akibat inersi uteri, syok, infeksi baik intra partum ataupun postpartum (Harahap, 2021).

Salah satu faktor anemia pada ibu hamil adalah kurangnya asupan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu setiap hari. Oleh sebab itu tablet Fe perlu diberikan kepada ibu hamil sebagai salah satu upaya untuk mencegah menanggulangi anemia akibat kekurangan zat besi. Pemberian tablet Fe dianggap cara yang efisien untuk mencegah anemia pada ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2014). Berdasarkan laporan WHO, setiap hari ditahun 2017 sekitar 810 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia 305 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia dengan AKI tertinggi kedua setelah Laos se- Asia Tenggara

pada tahun 2015. Di Indonesia, anemia masih menjadi salah satu masalah gizi lainnya, yaitu kurang energi protein, defisiensi vitamin A, dan gondok endemik (Pratiwi, 2022).

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat secara global. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penderita anemia diseluruh dunia sekitar dua miliar. Data WHO tahun 2015 menunjukkan lebih dari 20% atau 2 miliar orang didunia berstatus anemia, prevalensi 9% dinegara maju, dan 43% dinegara berkembang, prevalensi anemia pada wus sebesar 30% dan pada wanita hamil 42% (WHO, 2019).

Diperkirakan 41,8% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Ibu hamil dinyatakan anemia jika hemoglobin kurang dari 11 mg/dl. Paling tidak setengahnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Hasil Rikesdas menunjukkan persentasi ibu hamil anemia mengalami kenaikan dari 37.1% pada tahun 2013 menjadi 48.9% pada tahun 2018. Masalah ini memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan gangguan atau kendala pada pertumbuhan janin, baik dalam sel pembentuk tubuh dan sel otak. Anemia juga dapat mengakibatkan kematian janin, aborsi, cacat bawaan dan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini berkontribusi pada peningkatan angka kematian ibu. Target cakupan ibu hamil anemia tahun 2019 sebesar 24% (Dinkes Kota Padang, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dipuskesmas Tegal sari kota Medan. Sebanyak 87,1% ibu hamil dipuskesmas Tegal Sari kota Medan tahun 2019 menderita anemia, sebanyak 64,3% ibu hamil yang mengalami pendapatan keluarga yang rendah. Adanya hubungan antara kepatuhan dalam



mengonsumsi tablet tambah darah dalam kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Sari kota Medan tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas seberang Padang. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu hamil paritasnya yang beresiko terhadap kejadian anemia sebanyak (81,3%) dengan $p=0,008$ ($p,0,05$), ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak (34,4%) responden yang anemia dengan $p=0,008$ ($p,0,05$), tingkat pengetahuan ibu hamil yang rendah sebanyak (87,5%) responden yang anemia dengan nilai $p=0,04$ ($p,0,05$) dan ibu hamil yang memiliki sikap negatif sebanyak (78,1%) responden yang anemia dengan $p=(p,0,05)$.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada bulan Agustus 2022. Dari data buku KIA terhadap 10 orang ibu hamil yang anemia di Puskesmas Andalas Padang, hasil wawancara dengan 2 orang ibu hamil tidak selalu mengonsumsi TTD secara teratur karena lupa dan takut untuk mengonsumsi tablet TTD, 3 orang ibu hamil mengatakan sosial ekonomi (pendapatan) yang tidak memadai sehingga tidak mencukupi untuk kebutuhannya sehari-hari, 2 ibu hamil dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat dan mempunyai anak lebih dari tiga, dan 1 orang ibu hamil dengan usia dibawah 20 tahun, dan 2 orang ibu hamil mengatakan bahwa pendidikan pendididkan tekahir sampai SMP. Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas”**

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik yaitu melihat kejadian yang diteliti dengan desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional studi. Penelitian dilakukan di Kelurahan Andalas, Kelurahan Jati dan Kelurahan Ganting di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang, mulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2022. Populasi adalah semua ibu

hamil di Kelurahan Andalas, Kelurahan Jati dan Kelurahan Ganting di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang yang terdiri dari 261 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Jumlah keseluruhan sampel adalah 58 orang. Data yang didapatkan dari penelitian ini dilakukan dengan cara: Mengajukan surat permohonan izin penelitian pada institusi pendidikan Stikes Syedza Saintika Padang. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Puskesmas Andalas Padang pada tanggal 26 Oktober 2022. Setelah mendapatkan izin dari Puskesmas Andalas Padang, peneliti menentukan sampel yang akan dicari menggunakan kerangka sampel. Peneliti memperkenalkan diri, dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Peneliti menjelaskan mekanisme pengisian kuisisioner kepada responden.

Data yang sudah terkumpul pada peneliti ini akan dianalisis dan menggunakan langkah-langkah berikut ini (a) Data primer diperoleh dari hasil pengamatan langsung dengan menggunakan kuisisioner dengan cara memberikan langsung kepada responden yaitu tentang umur, pendidikan, dan paritas ibu hamil. (b) Data sekunder data prevelensi anemia ibu hamil yang diperoleh dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang mengenai kejadian anemia Tahun 2020. Data prevelensi anemia ibu hamil yang diperoleh dari Puskesmas Andalas Padang. Pengolahan data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square* menggunakan program SPSS.



HASIL

Karakteristik Responden

a. Distribusi Frekuensi Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Umur Responden	<i>f</i>	%
<20 Tahun	1	1,7
21-30 Tahun	39	67,2
31-40 Tahun	16	27,6
>40 Tahun	2	3,4
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (67,2%) responden memiliki umur 21-30 tahun.

b. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Pekerjaan Responden	<i>f</i>	%
BUMD	1	1,7
Dokter Umum	1	1,7
Irt	49	84,5
Perawat	1	1,7
PNS	2	3,4
Wiraswasta	4	6,9
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, hampir seluruh (84,5%) responden memiliki pekerjaan Irt.

c. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Pendidikan Responden	<i>f</i>	%
D3	2	3,4
Profesi ners	1	1,7
S1	10	17,2
S1 Profesi	1	1,7
SMA	33	56,9
SMK	9	15,5

SMP	2	3,4
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (56,9%) responden memiliki pendidikan tamat SMA.

Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Anemia

Tabel 4. Distribusi Frekuensi anemia Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Anemia	<i>f</i>	%
Anemia	41	70,7
Tidak Anemia	17	29,3
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (70,7%) responden mengalami anemia.

a. Distribusi Frekuensi Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Paritas	<i>f</i>	%
Beresiko	30	51,7
Tidak Beresiko	28	48,3
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (51,7%) responden memiliki paritas beresiko.

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Pengetahuan	<i>f</i>	%
Rendah	38	65,5
Tinggi	20	34,5
Jumlah	58	100



Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (65,5%) responden memiliki pengetahuan rendah.

c. Distribusi Frekuensi Pendapatan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu Hamil tentang Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Pendapatan	f	%
Rendah	48	82,8
Tinggi	10	17,2
Jumlah	58	100

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 58 responden, hampir seluruh (82,8%) responden memiliki pendapatan rendah.

Analisis Bivariat

a. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 8. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Paritas	Anemia				Total	%	P Value
	Anemi a		Tidak Anemi a				
	f	%	f	%			
Beresiko	2	83,	5	15,	30	10	0,057
	5	3	7				
Tidak Beresiko	1	57,	1	42,	28	10	0
	6	1	2	9			
Total	4	70,	1	29,	58	10	0
	1	7	7	3			

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat dari 30 responden yang memiliki paritas yang beresiko 25 orang (83,3%) responden mengalami anemia dan sebanyak 5 orang (15,7%) responden tidak mengalami anemia.

Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,057$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p\text{ value} (0,057) > 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak sehingga

dapat dimaknai bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.

b. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 9. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Anemia				Total	%	P Value
	Anemi a		Tidak Anemi a				
	f	%	f	%			
Rendah	3	81	7	18	38	10	0,027
	1	,6	,4				
Tinggi	1	50	1	50	20	10	0
	0	,0	0	,0			
Total	4	70	1	29	58	10	0
	1	,7	7	,3			

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah 31 orang (81,6%) responden mengalami anemia dan sebanyak 7 orang (18,4%) responden tidak mengalami anemia.

Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,027$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p\text{ value} (0,027) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.



c. Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Tabel 10. Hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil Di wilayah kerja puskesmas andalas padang Tahun 2022

Pendapatan Keluarga	Anemia				Total	%	P Value
	Anemia		Tidak Anemia				
	f	%	f	%			
Rendah	3	81	9	18	48	10	0,0
	9	,2		,8		0	00
Tinggi	2	20	8	80	10	10	
		,0		,0		0	
Total	4	70	1	29	58	10	
	1	,7	7	,3		0	

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat dari 48 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah 39 orang (81,2%) responden mengalami anemia dan sebanyak 9 orang (18,8%) responden tidak mengalami anemia.

Berdasarkan uji statistic dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,012. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika *p value*(0,000) < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Anemia

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 diatas tentang distribusi frekuensi anemia pada ibu hamil diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (70,7%) responden mengalami anemia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaftia (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dipuskesmas Tegal Sari kota Medan,

ditemukan 70 responden (87,1%) ibu hamil yang mengalami kejadian anemia pada ibu hamil. Anemia merupakan kondisi dimana seseorang tidak memiliki sel darah merah dalam jumlah yang cukup untuk mengantarkan oksigen

keberbagai jaringan yang terdapat didalam tubuh. Mengalami anemia dapat membuat seseorang merasa lelah dan lemas. Terdapat berbagai jenis dari anemia, dan masing-masing memiliki penyebab yang berbeda.

Anemia dapat terjadi sementara atau dapat menetap selama jangka panjang, dan memiliki derajat keparahan yang bervariasi dari ringan hingga berat. Terdapatnya anemia dapat disebabkan oleh adanya kondisi kesehatan lain

yang mendasarinya. Penanganan dari anemia dapat bervariasi mulai dari konsumsi suplemen hingga menjalani prosedur medis tertentu (Rosdianah dkk, 2020). Menurut peneliti,

anemia merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan pada ibu hamil. Dari hasil analisis kuesioner didapatkan 41 responden (70,7%) mengalami anemia. Hal ini berpengaruh pada kehamilan jika tidak segera diatasi yaitu dapat menyebabkan keguguran, partus prematurus, Inersia uteri, partus lama dan menyebabkan pendarahan.

Distribusi Frekuensi Paritas

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 tentang distribusi frekuensi paritas pada ibu hamil diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (51,7%) responden memiliki paritas beresiko. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaftia (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tegal sari Kota medan, menunjukkan bahwa 32 responden (45,7%) ibu hamil yang paritasnya beresiko. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup atau mati banyaknya kelahiran yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas ≥ 3 merupakan faktor terjadinya anemia yang berhubungan erat dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat <2 tahun. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil sehingga dapat menguras cadangan zat gizi tubuh (Syalfina dkk, 2020).



Dalam kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin serta plasenta. Jika persediaan cadangan zat besi berkurang, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, maka makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemis. Grandemultipara yaitu ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan lebih dari 6 kali masih banyak terdapat resiko kematian maternal 29 dan golongan ini adalah 8 kali lebih tinggi dari lainnya (Syalfina dkk, 2020)

Menurut peneliti, paritas menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam kejadian anemia pada ibu hamil. Dari analisis kuesioner didapatkan 30 responden (51,7) dengan paritas beresiko. Hal ini menjadikan anemia

berpengaruh terhadap kehamilan jika tidak diatasi dampak fatal akan terjadi seperti keguguran.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 tentang distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil diketahui bahwa dari 58 responden, sebagian besar (65,5%) responden memiliki pengetahuan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Rimawati (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Miroto Semarang, diperoleh hasil bahwa 56% responden memiliki pengetahuan rendah.

Pengetahuan merupakan faktor dalam perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan ibu juga mempengaruhi dalam mengonsumsi makanan yang bergizi dan tablet Fe sehingga ibu hamil tidak dengan mudah mengalami anemia. Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting dalam

masalah anemia pada ibu hamil, maka ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia karena ibu hamil memiliki pemahaman yang luas tentang anemia pada ibu hamil, maka ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia pada ibu hamil, maka memiliki pemahaman luas tentang anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang maka akan mendekati untuk mengalami anemia, karena terbatas pengetahuan serta kemampuan ibu untuk mencari informasi yang beragam terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak mengalami anemia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka semakin meningkatkan angka kejadian anemia (Haradap, 2021).

Menurut asumsi peneliti, banyak responden yang memiliki pengetahuan rendah hal ini terlihat pada analisis kuesioner didapatkan 38 responden (65,5%) ibu hamil memiliki pengetahuan rendah tentang anemia. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan ibu hamil paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 49 responden (84,5%) dan pendidikan ibu paling banyak tamat SMA yaitu 33 responden (56,9%). Hal ini juga terjadi karena pendapatan keluarga yang rendah yaitu 48 responden (82,8%). Kurangnya pengetahuan tentang resiko terjadinya anemia pada ibu hamil tersebut. Kurangnya pengetahuan pada ibu hamil bisa berdampak pada kurangnya kebutuhan gizi pada ibu dan bayi, sehingga pada saat ibu hamil cenderung pusing dan sering lelah.

Distribusi Frekuensi Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.7 tentang distribusi frekuensi pendapatan diketahui bahwa dari 58 responden, hampir seluruh (82,8%) responden memiliki pendapatan rendah. Penelitian ini sejalan dengan Amelia (2021) tentang faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Lasi, didapatkan hasil 42 responden (79,2%) memiliki pendapatan keluarga rendah. Pendapatan adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan



sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Menurut keterbatasan sarana dan sumber daya, rendahnya penghasilan, menjadi penghambat akan membatasi keberdayaan orang. Jadi jika jumlah UMR itu rendah, pemenuhan akan kebutuhan seseorang menjadi terbatas, keadaan perekonomian ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi biaya daya beli dan tingkat konsumsi ibu akan makan yang membantu penyerapan zat besi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi ibu hamil (Syalfina dkk, 2020).

Menurut peneliti, pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas makan sehingga ada hubungan yang erat pendapatan dengan kejadian anemia yang menyebabkannya nutrisi dan gizi pada ibu hamil. Dari hasil analisis didapatkan 48 responden (82,8) ibu hamil dengan pendapat rendah. Pendapatan yang kurang dapat mempengaruhi daya beli ibu hamil dalam membeli bahan makanan yang dibutuhkan. Hal ini berdampak pada asupan makanan yang kurang dan beresiko terjadinya anemia selama kehamilan.

Analisis Bivariat

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 30 responden yang memiliki paritas yang beresiko (83,3%) responden mengalami anemia dan sebanyak (15,7%) responden tidak mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p\ value = 0,057$. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p\ value (0,057) < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaftia, Mariatul (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan

didapatkan $p\ value = 1,00$ hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan paritas dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan tahun 2019.

Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin hidup atau mati banyaknya kelahiran yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas ≥ 3 merupakan faktor terjadinya anemia yang berhubungan erat dengan jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil sehingga dapat menguras cadangan zat gizi tubuh Syalfina dkk, 2020). Dalam kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah ibu dan membentuk sel darah merah janin serta plasenta. Jika persediaan cadangan zat besi berkurang, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya, maka makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan makin menjadi anemis. Grandemultipara yaitu ibu dengan jumlah kehamilan dan persalinan lebih dari 6 kali masih banyak terdapat resiko kematian maternal 29 dan golongan ini adalah 8 kali lebih tinggi dari lainnya (Syalfina dkk, 2020).

Menurut peneliti asumsi, tidak terdapat hubungan antara paritas ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari analisis kuesioner didapatkan ibu hamil yang paritas beresiko yang mengalami anemia yaitu 25 responden (83,3%). Hal ini karena Ibu yang melahirkan lebih dari 3 kali tidak mengalami anemia disebabkan status gizi ibu tinggi dan aktivitas ibu baik. Jadi, walaupun ibu melahirkan anak lebih dari 3 kali tidak menyebabkan ibu anemia.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (81,6%) responden mengalami anemia dan sebanyak (18,4%) responden tidak mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai $p\ value =$



0,027. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika p value (0,027) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Edyanti (2013) di wilayah kerja Sidoarjo menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan (p value= 0,003).

Pengetahuan merupakan faktor dalam perilaku seseorang karena pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan ibu juga mempengaruhi dalam mengonsumsi makanan yang bergizi dan tablet Fe sehingga ibu hamil tidak dengan mudah mengalami anemia. Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan dalam menggunakan bahan makanan sumber zat besi yang penting dalam masalah anemia pada ibu hamil, maka ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia karena ibu hamil memiliki pemahaman yang luas tentang anemia pada ibu hamil, maka ibu hamil tersebut tidak mengalami anemia pada ibu hamil, maka memiliki pemahaman luas tentang anemia dan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang maka akan mendekati untuk

mengalami anemia, karena terbatas pengetahuan serta kemampuan ibu untuk mencari informasi yang beragam terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak mengalami anemia. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang anemia maka semakin meningkatkan angka kejadian anemia (Haradap, 2021).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian anemia. Dari analisis kuesioner didapatkan tingkat pengetahuan ibu yang rendah dan mengalami anemia yaitu 31 responden (81,6%). Karena rendahnya pengetahuan yang membuat ibu hamil tidak tahu dampak ataupun bahaya dari anemia. Kurangnya

pengetahuan ibu hamil disebabkan karena kurangnya informasi dan partisipasi ibu dalam kejadian anemia, ditambah lagi dengan status pendidikan ibu banyak tamat SMA sehingga ibu hamil susah memahami dan mencari informasi tentang kejadian dan penyebab anemia.

Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari 48 responden yang memiliki pendapatan keluarga rendah (81,2%) responden mengalami anemia dan sebanyak (18,8%) responden tidak mengalami anemia. Berdasarkan uji statistik dengan uji *chi-Square* diperoleh nilai p value = 0,000. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika p value (0,000) $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga dapat dimaknai bahwa ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas andalas padang tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaftia, Mariatul (2020) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan didapatkan hasil 45 responden (64,3%) memiliki pendapatan keluarga rendah dengan p value =0,008 hal ini menunjukkan adanya hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan tahun 2019.

Pendapatan adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Menurut keterbatasan sarana dan sumber daya, rendahnya penghasilan, menjadi penghambat akan membatasi keberdayaan orang. Jadi jika jumlah UMR itu rendah, pemenuhan akan kebutuhan seseorang menjadi terbatas, keadaan perekonomian ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi biaya daya beli dan tingkat konsumsi ibu akan makanan yang membantu penyerapan zat besi, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kecukupan gizi ibu hamil (Syalfina dkk, 2020).



Besarnya suatu keluarga serta komposisi dari suatu keluarga dan tingkat pendapatan keluarga, berasosiasi dengan kualitas dan kuantitas diet yang berlaku didalam keluarga itu. Jumlah anggota keluarga yang besar tentu berbeda dengan jumlah anggota keluarga kecil dalam hal pemerataan makanan dan pendapatan. Pada anggota dengan jumlah anggota yang besar, pemerataan dan kecukupan makanan dalam keluarga kurang, sehingga menyebabkan kekurangan gizi dan berdampak pada anemia. Menurut hasil penelitian, anemia sering terjadi pada ibu hamil dengan angka kejadian kira-kira 20-60%, insiden ini bervariasi tergantung pada keadaan pendapatan keluarga yang rendah yang mengakibatkan anemia defisiensi besi (Rahmi, 2019).

Menurut peneliti, pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling menentukan kuantitas maupun kualitas makan sehingga ada hubungan yang erat pendapatan dengan kejadian anemia yang menyebabkan kurangnya nutrisi dan gizi pada ibu hamil. Dari hasil analisis tentang pendapatan keluarga yang rendah dan mengalami anemia yaitu 39 responden (81,2%). Pendapatan yang kurang dapat mempengaruhi daya beli ibu hamil dalam membeli bahan makanan yang dibutuhkan. Hal ini berdampak pada asupan makanan yang kurang dan beresiko terjadinya anemia selama kehamilan. Jadi, pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil karena tidak terpenuhinya kebutuhan gizi ibu hamil yang dikonsumsi sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil yang telah didapatkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2022 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mengalami anemia, paritas beresiko, pengetahuan yang rendah, hampir seluruh responden memiliki pendapatan keluarga rendah.

Diketahui tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 ($p\text{ value} = 0,057 < \alpha = 0,005$). Diketahui ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 ($p\text{ value} = 0,027 < \alpha = 0,005$). Diketahui ada hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang Tahun 2022 ($p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,005$).

Saran

Bagi Puskesmas Andalas Padang

Diharapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas Andalas Padang agar lebih meningkatkan lagi upaya-upaya untuk mengurangi angka kejadian anemia dalam bentuk promotif, preventif dan kuratif seperti demonstrasi masak makanan tinggi gizi dan penyuluhan gizi di posyandu.

Bagi Intitusi Pendidikan Stikes Syedza Saintika Padang

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dipergustakaan dan sebagai referensi bahan ajar di Stikes Syedza Saintika Padang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan variabel atau metode lainnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Detti. (2020). *Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi*. Bukittinggi : Universitas Fort De Kock
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2020). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Handayani dan Rimawati. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*



- Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Miroto Semarang Sulawesi Selatan.*
- Husna, Asmaul. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Banda Aceh Besar.* Banda Aceh : Universitas Ubudiyah Indonesia.
- Irmawati dan Rosdianah.(2020). *Sarikurma Dapat Meningkatkan Hemoglobin Ibu Hamil.*Gowa : CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Kemenkes. (2014). *Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil.* Peraturan menteri kesehatan republic Indonesia nomor 88 tahun 2014, diakses 30 januari 2019.
- Kaftia, Mariatul. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegal Sari Kota Medan*
- Mariatul Kaftia Piliang. (2019), *faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas Tegal sari.* Medan. Sekolah tinggi ilmu kesehatan perintis padang.
- Notoatmodjo, S. (2016), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwandari, Atik. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia.* Manado : Poltekkes Kemenkes Manado.
- Pratiwi Rahayu, dkk. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo.* Kendiri: Universitas Halu Oleo Kendiri.
- Rahayu, Desri. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.* Padang Stikes Syedza Saintika.
- Ristica, Octa Dwienda. (2013). *Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.* Pekanbaru : Stikes Hangtuah Pekanbaru.
- Riyanti, Indriani. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Garuda Kota Bandung.* Bandung: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Kencana.
- Sari, Helmita. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua.* Aceh :Universitas Teuku Umar.
- Srimulyawati, Tia, dkk. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Tismester Di Wilayah Kerja Puskesmas Cidahu Kabupaten Kuningan.*Kuningan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan.
- Sulilowati lilik, (2019).*Faktor-faktor yang berhungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil.*Jakarta : Sekolah Tinggi Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta.
- Sunarti, D, Suryani, S & Novianti. (2013). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang nutrisi dengan kejadian anemia selama kehamilan di RSKDIA ST. Fatimah Makasar Sulawesi Selatan.* E. Library Volume 3 Nomor 5 tahun 2013. ISSN : 2302-1721. Stikes Hasanudin.
- Susilowati, Lilik. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil.* Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta.
- Syalfina, Dwi Agustin, dkk. (2020). *Anemia Dalam Kehamilan.* Mojokerto : Stikes Majapahit Mojokerto.
- Sarwono, A. (2012). *Kejadian anemia pada bu hamil.* Jakarta : Rineka Cipta
- Tarwoto, (2013). *Anemia dalam kehamilan.*Yogyakarta : Nuha Medika



2013. *Defenifi Anemia terhadap kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
Yusran, Sartiah,dkk. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian*

Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari Tahun 2021. Kota Kediri : Universitas Halu Oleo Kendari.